
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TECHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMKN 2 BENGKULU TENGAH

R. Febrianti^{1,a)} - Hermawansa¹⁾, F. A. Yul¹⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

resafebrianti@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran jaringan dasar Kelas X SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk preexperimental design dengan jenis one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes, yaitu data tes awal (pre-test) dan data tes akhir (post-test). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji paired sample t-test. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji paired sample t-test yang telah dilakukan diperoleh nilai pretest-posttest menunjukkan bahwa sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, diperoleh nilai t hitung $13,479 > t$ tabel $2,064$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pengaruh Model Pembelajaran, Reciprocal Teaching, Hasil Belajar



Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Reciprocal teaching atau pengajaran terbalik merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivistik yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan (Trianto, 2017:96). Pengajaran terbalik mengacu pada sekumpulan kondisi belajar dimana siswa pertama-tama mengalami sekumpulan kegiatan kognitif tertentu dan perlahan-lahan baru melakukan fungsi-fungsi itu sendiri.

Salah satu sekolah yakni SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalam menyelenggarakan proses belajar mengajar masih belum berjalan dengan kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa peneliti melihat aktivitas belajar siswa pada pelajaran khususnya pada mata pelajaran Jaringan Dasar dirasa masih kurang optimal. Karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saja, sehingga terlihat suasana pembelajaran yang membuat siswa cepat merasa bosan sehingga mengakibatkan siswa tidak bersemangat dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Ketika proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, siswa di awal pembelajaran memperhatikan penjelasan guru. Beberapa menit kemudian siswa bosan dan mengantuk. Kebosanan itu ditunjukkan siswa dengan tidak

memperhatikan penjelasan guru lagi, bermain handphone, mencoret-coret buku catatan, dan berbicara sendiri dengan teman. Sehingga membuat aktivitas belajar mengajar jadi menurun, karena siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Dengan melihat kondisi masalah seperti itu penulis merasa dapat menerapkan model pembelajaran bervariasi, yaitu pembelajaran terbalik (Reciprocal Teaching). Yang dikembangkan oleh Annei Marie Palinscar Model Reciprocal Teaching menuntut keaktifan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Model ini bertujuan memahami bagaimana siswa berfikir, berkomunikasi, berdiskusi, dan belajar mandiri. Melalui penerapan model Reciprocal Teaching siswa diharapkan dapat belajar efektif dan bermakna dengan mengkonstruksi pemahamannya sendiri sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Reciprocal Teaching menekankan pada siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang sedemikian rupa agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Tentunya guru harus mampu mengorganisir siswa dengan baik supaya tujuan dari penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching bisa tercapai dan diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Jaringan Dasar.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil melakukan penelitian tentang: Pengaruh Penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar siswa di SMKN 2 Bengkulu Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar pada mata pelajaran jaringan dasar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif*. Menurut sugiyono (2022:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti secara langsung meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan pada kelas X di SMKN 2 Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching (X) terhadap hasil belajar (Y), Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, yaitu penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching. kemudian akan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mana dilakukan test pretest dan posttest.

Hasil Penelitian

Instrumen penelitian berupa pedoman kuesioner dan tes hasil belajar. Kegiatan penelitian ini di kelas X TKJ di SMKN 2 Bengkulu Tengah. Sebelum memberikan angket berupa kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran reciprocal teaching, peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah dan setelah itu memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa berdasarkan data hasil pretest yang di dapat jumlah N 30 mendapatkan presentase 50.1% dengan kategori kurang.

Selanjutnya peneliti melakukan proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan setelah itu memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mana test tersebut berupa test rubik penilaian praktek konfigurasi mikrotik dan berdasarkan jumlah N 30 mendapatkan kategori Baik dengan presentase 56.7%.

Kemudian dilanjutkan memberikan angket ke responden yang berisi 10 butir, jumlah N 30 dan 5 kategori jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh nilai skor persentase yang didapatkan 92,06% dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw bahwa responden memilih kategori setuju. Analisis tahap akhir meliputi uji normalitas dan uji hipotesis (uji t).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data ditentukan dengan kesesuaian anatara data hasil pengamatan dengan

distribusi normal. Pengujian normalitas akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 pada SPSS. Adapun hasil uji normalitas terhadap hasil nilai dari *Pretest* dan *Posttest* berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk hasil belajar *pretest* diperoleh yaitu 0,495 sehingga $0,495 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pretest* terdistribusi normal. Sedangkan nilai hasil belajar *posttest* diperoleh yaitu 0,085 sehingga $0,085 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *posttest* terdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil analisis SPSS untuk nilai *pretest* dan *posttest* berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Santoso (2022:311) sebagai berikut :

1) Nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima.

2) Nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Diketahui hasil Sig. (2-tailed) pada tabel 4.11 sebesar 0,000, maka dinyatakan lebih kecil dari 0,005. Secara statistic dapat ditulis $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bearti pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa efektif terhadap hasil belajar siswa. Diketahui t hitung mempunyai nilai -16,554. Penyebab t hitung bernilai negative dikarenakan skor *mean pretest* lebih kecil dari skor *mean posttest*, pada konteks ini t hitung adalah nilai mutlak sehingga menjadi 16,554. Selanjutnya menentukan nilai t tabel melalui distribusi nilai t tabel statistik. T tabel dapat ditemukan dengan mengetahui nilai df yang diperoleh dari $N-1 = 30-1 = 29$ dan nilai signifikan ($\alpha/2$). Jika α (derajat kesalahan) yang ditentukan adalah 5% dan menggunakan uji dua pihak, besarnya nilai signifikansi yaitu $0,05/2 = 0,025$. Jadi harga t tabel didapat adalah 2,045. Berdasarkan paparan diatas, nilai t hitung = 16,554 > t tabel = 2,045 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang bearti pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan di SMKN 3 Seluma berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai 24 Februari 2023 pada siswa kelas X TKJ di SMKN 2 Bengkulu Tengah,

dengan pokok bahasan praktek konfigurasi mikrotik sebagai hotspot dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Peneliti melakukan penelitian tepatnya di SMKN 2 Bengkulu Tengah yang berlokasi di Jl. di Jl. Srikaton Blok V di desa Srikaton Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan di SMKN 2 Bengkulu Tengah. Penelitian ini tertuju pada kelas X TKJ yang memiliki siswa berjumlah 30 orang.

Pada kelas TKJ tersebut guru kadang menggunakan model pembelajaran berbeda. Kadang menggunakan model pembelajaran ceramah dan model pembelajaran kooperatif jigsaw, maka hal tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Model pembelajaran reciprocal teaching merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi pembelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Dengan adanya model pembelajaran reciprocal teaching guru bisa melihat suasana kelas dan siswa saling bekerja sama dan saling aktif saat proses pembelajaran. Pada proses penelitian, pertama-tama yang peneliti lakukan adalah memberikan *pretest* berupa rubik penilaian praktek konfigurasi mikrotik sebagai hotspot untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching.

Selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada proses pembelajaran dikelas. Tahap selanjutnya peneliti memberikan *posttest* dengan praktek konfigurasi mikrotik sebagai hotspot berupa rubik penilaian praktek dan dilanjutkan dengan pengisian *kuesioner* respon siswa mengenai model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar.

Berdasarkan *pretest*, nilai rata-rata siswa 65,6 dengan kategori kurang 50,1%, cukup 26,6%, baik 16,6% dan baik sekali 6,7%. Berdasarkan

data hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam hasil belajar pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan tergolong kurang.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* mengalami kenaikan yaitu 85 dengan kategori cukup 13,3%, baik 30% dan baik sekali 56,7%. Berdasarkan data hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw tergolong baik sekali.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test* dapat disimpulkan bahwa untuk nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Cara lain untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel, diperoleh nilai *t* hitung 16,554 dan nilai *t* tabel 2,045, maka *t* hitung $>$ *t* tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan di SMKN 3 Seluma berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa pada pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa, nilai rata-rata hasil keseluruhan responden pada *kuesioner* 4,619 dalam kategori setuju dan persentase kualitas model pembelajaran mendapat nilai 92,06%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan di SMKN 3 Seluma dapat ditarik kesimpulan bahwa, korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Korelasi yang terjadi bersifat positif, artinya apabila variabel bebas (independent) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (dependent), korelasi yang terjadi berada dalam kategori sedang.

Daftar Pustaka

- Amin, Raudah.dkk (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*.
- Damayanti, (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Banarjojo*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Elida, (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa di Kelas V SD Negeri 03/X Tanjung Solok Kec. Kuala Jambi*.
- Indriyati, (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 12 Jakarta*.
- Lauren, (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya*.
- Laela, (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Kelas IV MI Ismaria AL-QUR'Aniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Lubis, Raudah.dkk (2016). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*
- Ningsih, Raudah.dkk (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madsah Ibtidaiyah Negeri*.
- Oktasari, E. (2020). *Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Mintat Beli Produk Ms.Glow Pada Mahasiswa Di Prodi Manajemen Universitas Dehasen Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Dehasen Bengkulu.
- Raudah.dkk (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw*
- Santoso. (2022). *Panduan Lengkap SPSS 25*. Jakarta: PT ElexMedia Komputindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yulia.